



GUBERNUR JAWA TIMUR

**SAMBUTAN GUBERNUR JAWA TIMUR
PADA ACARA PERINGATAN HARI ULANG
TAHUN KE-70 PROKLAMASI
KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2015
SURABAYA, 17 AGUSTUS 2015**

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi

Wabarakatuh,

Salam Sejahtera Untuk Kita Semua,

Yang Saya Hormati :

- Forum Koordinasi Pimpinan Daerah
(Forkopimda);
- Konjen, Konsul, Konsul Kehormatan;

- Para Pejabat Sipil dan TNI-Polri, para peserta upacara, undangan, dan hadirin sekalian yang berbahagia; serta,
- Masyarakat Jawa Timur yang saya cintai dan saya banggakan.

Pertama-tama marilah kita bersyukur ke hadirat *Allah Subhanahu Wa Taala*, Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan alam semesta. Karena atas ridhoNya kita semua dapat menghadiri Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun ke-70 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2015 dalam keadaan sehat walafiat dan dalam suasana yang bahagia.

Momentum 70 tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ini, telah menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka, bangsa yang berdaulat, bangsa yang bermartabat, bangsa yang hidup sejajar dengan bangsa-bangsa lain di

dunia serta bangsa yang menjunjung nilai-nilai demokrasi.

Kita telah sepakat dan sepaham mengambil jalan demokrasi, yaitu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Masyarakat diajak bersama-sama untuk mengendalikan pemerintahan, karena pemerintahan itu mengatur banyak segi kehidupan. Baik dibidang ekonomi, politik, sosial-budaya, hukum, pertahanan, keamanan dan ketertiban serta yang lainnya. Masyarakat haruslah menjadi subyek demokrasi, bukan obyek demokrasi.

Hadirin Sekalian Yang Berbahagia,

Bapak Presiden Joko Widodo yang biasa kita sapa Pak Jokowi, telah mencanangkan gerakan ‘Ayo Kerja’ pada 10 Maret 2015 di Kota Sabang Provinsi Aceh tepat di titik nol kilometer Indonesia. Dari ujung barat Indonesia itulah gerakan Ayo Kerja akan

bergerak ke timur berakhir di Merauke Provinsi Papua.

Maka tema peringatan Hari Ulang Tahun Ke-70 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2015 ini adalah ”**Ayo Kerja**”. Di Jawa Timur mengambil sub temanya “*Ayo Kerja adalah Solusi Menghadapi MEA 2015 dan 70 Tahun Indonesia Merdeka*”. Tema ini bisa kita maknai sebagai tekad untuk mempercepat terwujudnya tujuan kita bersama menuju masyarakat yang adil dan makmur dengan berazaskan Pancasila dan UUD 1945.

Pancasila sebagai ideologi pandangan hidup bangsa telah final dibahas dan diperdebatkan, maka sekarang waktunya untuk diimplementasikan sebagai ‘kerja’ kita keseharian. Bagaimana Pancasila hadir dan menyapa di tengah-tengah masyarakat. Pancasila bukan sekedar teks yang dibaca saat upacara sebagai kalimat yang indah, tetapi Pancasila

harus dioperasionalkan dalam kehidupan kita berwujud kerja yang nyata.

Hanya dengan kerja nyata, bangsa Indonesia akan bisa membangun jiwa dan raganya untuk kejayaan Indonesia Raya. Hanya dengan kerja, Republik Indonesia akan dapat berdiri kokoh untuk selama-lamanya dan mampu mewujudkan semua cita-cita mulia yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945.

Kerja yang dimaksud bukanlah semata-mata kerja biasa. Kerja haruslah dilakukan dengan keinsyafan akan kekuatan dari Persatuan Indonesia. Kerja yang dilakukan dengan gotong royong. Gotong royong dari seluruh anak bangsa tanpa kecuali. Karena kita yakin bahwa tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia hari ini dalam aras nasional, regional dan global memerlukan suatu

upaya bersama yang melibatkan seluruh rakyat Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Hari ini dan ke depan, kita harus memaknai kemerdekaan dalam esensinya yang paling dalam. Kemerdekaan tidak hanya membebaskan kita dari penjajahan, tetapi juga memberi kesempatan dan mendorong kita untuk bekerja lebih keras dan cerdas. Kemerdekaan tidak hanya sebuah peristiwa istimewa yang kita rayakan setiap tahun, namun juga untuk membuat kita bersatu menyelesaikan masalah-masalah besar bangsa dan negara. Kemerdekaan tidak hanya meneguhkan kemandirian, tetapi juga sebuah ajakan bersama dengan seluruh komponen bangsa untuk menggelorakan semangat dan bekerja keras dan cerdas mengisi kemerdekaan, melalui peningkatan kesejahteraan, dengan tetap menjaga stabilitas politik dan kemasyarakatan guna mewujudkan

cita-cita bangsa, yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hadirin Sekalian Peserta Upacara Yang Berbahagia,

Perjalanan panjang bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan telah mengalami berbagai macam ujian dan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai cobaan, hambatan, dan tantangan yang telah kita hadapi selama ini semestinya bisa menjadikan kita bertambah kuat.

Kita tidak boleh lagi terjebak pada politik aliran yang sempit, liberalisasi yang ekstrim yang bila tidak hati-hati bisa mengantarkan kita pada paham radikalisme.

Radikalisme telah menjadi kekhawatiran bangsa karena merapuhkan kebhinnekaan dan kedamaian. Gerakan itu mengingkari unsur lokalitas yang turut

membentuk Indonesia, menafikan pluralisme sedemikian rupa, cenderung intoleransi, eksklusifisme, anti-keanekaragaman (*multikulturalisme*) dan pada titik kritis bisa melahirkan terorisme.

Di era modern saat ini, masyarakat telah mendapatkan pola-pola pikir liberalisasi. Kerusuhan di beberapa daerah merupakan bentuk liberalisme yang terjadi dan telah merusak nilai-nilai kerukunan dan kegotongroyongan. Saat ini masyarakat menjadi sasaran *proxy war*.

Sekali lagi Pancasila sangat kita butuhkan, dan harus jadi visi kita untuk menjalani hidup berbangsa dan bernegara. Globalisasi adalah realita yang harus kita hadapi, kita persiapkan dengan memperkuat “Aku Cinta Indonesia” sebagai nasionalisme baru bangsa Indonesia.

Hadirin Sekalian Peserta Upacara Yang Berbahagia,

Tantangan kita ke depan tidak ringan mengingat mulai akhir tahun ini, kita masuk ke dalam *Asean Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Untuk menghadapi MEA, Jawa Timur sudah melakukan berbagai langkah dan upaya, mulai dari jaminan kepada masyarakat untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya, menjaga nilai-nilai kebangsaan yang berperikemanusiaan, mengajak masyarakat untuk bersatu padu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dengan cara musyawarah mufakat dan mewujudkan pemerataan sumber-sumber daya ekonomi, politik, sosial budaya, keamanan, kesehatan dan lain-lain yang tersedia di Jawa Timur kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa kecualinya.

Khusus di bidang ekonomi untuk mewujudkan keadilan sosial Provinsi Jawa Timur hasil dari kerja Pemerintah Kabupaten dan Kota secara agregat telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menguatkan infrastruktur perekonomian, meningkatkan kualitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), hingga meningkatkan kemitraan produktif dengan provinsi lain.

Untuk meningkatkan kualitas SDM tenaga kerja, ada dua upaya yang telah kita tempuh, yakni dengan meningkatkan rasio jumlah sekolah menengah kejuruan (smk) dan sekolah menengah atas (sma), menjadi 70 berbanding 30. Yang kedua kita lakukan dengan jalan mengembangkan SMK Mini, yaitu Balai Latihan Kerja Plus yang memiliki 9 (sembilan) bidang keahlian. Diantaranya teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agrobisnis dan agroteknologi, perikanan

dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, senirupa dan kriya, seni pertunjukan. Upaya tersebut kita lakukan dengan tujuan agar tenaga kerja asal Jawa Timur memiliki standarisasi yang mumpuni, siap kerja, dan memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pasar Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Di bidang infrastruktur perekonomian, kita sudah mengoperasikan dan menyiapkan beberapa proyek infrastruktur baru, mulai Terminal Dua Bandara Juanda, terminal keberangkatan Bandara Abdulrachman Saleh Malang, Bandara Notohadinegoro Jember, Bandara Trunojoyo Sumenep, Lapter Pulau Bawean, Terminal Teluk Lamong, Jalur Ganda Kereta Api Surabaya Jakarta, dan jalan tol Gempol-Pandaan.

Infrastruktur-infrastruktur baru tersebut, ditambah lagi dengan beberapa infrastruktur yang sedang kita bangun seperti Jalan Tol Ngawi – Kertosono, Surabaya – Mojokerto, Surabaya – Malang, dan jalan Lintas Selatan, selain bisa meningkatkan daya saing produk-produk asal Jawa Timur, juga bisa berperan menjadi generator baru bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia bagian Timur.

Selain SDM tenaga kerja dan infrastruktur ekonomi, kita juga membenahi UMKM. Hal ini mengingat peran UMKM dalam persaingan bebas ekonomi ASEAN sangatlah penting. Ada banyak sekali tenaga kerja yang bergerak di sektor UMKM. Mereka semua harus dilindungi dan dipersiapkan secara matang. Jangan sampai mereka kalah dalam pertarungan ini. Kita harus satu tekad menjadi pemenang di pertarungan MEA.

Sektor UMKM yang paling penting untuk dikembangkan dalam menghadapi MEA 2015 itu yang terkait dengan industri kreatif dan inovatif, *handicraft*, *home industry*, dan teknologi informasi. Kita juga berupaya meningkatkan akses dan transfer teknologi untuk mengembangkan pelaku UMKM inovatif agar mampu bersaing dengan pelaku UMKM asing.

Peningkatan daya saing dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), diperlukan para pelaku UMKM di Jawa Timur untuk menghadapi persaingan usaha yang makin ketat. Para pelaku UMKM akan terus kita dorong untuk memanfaatkan teknologi seluas-luasnya guna mengembangkan usahanya sehingga mereka bisa cepat maju dan siap bersaing secara global.

Dalam menjalin hubungan dagang antar provinsi, Jawa Timur memiliki 26 (dua puluh enam) perwakilan dagang antar provinsi. Kemandirian di bidang ekonomi salah satunya dengan menjalin kemitraan dagang dalam negeri untuk memperkuat penguasaan pasar. Potensi produk asal Jawa Timur untuk perdagangan antar pulau sangat besar dan terus mengalami peningkatan. Alhamdulillah, nilai transaksi perdagangan dalam negeri tahun 2014 mencapai Rp. 90,33 triliun naik Rp. 19,91 triliun (28,2 %) dibanding dengan tahun 2013. Tren perdagangan dalam negeri tahun 2009-2014 surplus meningkat 936 % dan rata-rata tumbuh 187 % per tahun, dan yang lebih menggembirakan lagi nilai transaksi perdagangan dalam negeri sampai dengan semester satu tahun 2015 sudah mencapai Rp. 56,59 triliun. Meski sudah memasuki era MEA di akhir 2015 nanti, kita akan tetap menjaga dan

mengoptimalkan potensi perdagangan antar pulau, karena ekspor dalam negeri ini tak kalah pentingnya dengan ekspor ke luar negeri.

Dari sisi birokrasi, Pemerintah Provinsi dan segenap Pemerintah Kabupaten/Kota se Jawa Timur akan terus meningkatkan profesionalisme SDM-nya untuk meningkatkan pelayanan publik. Salah satu yang kita lakukan adalah mengoptimalkan peran dan fungsi Pelayanan Perijinan Terpadu (P2T) yang memberikan kepastian syarat, waktu dan biaya bagi investor yang ingin mengembangkan modalnya di Jawa Timur. Kita juga memberikan kepastian berupa *government guarantee* bagi para investor, mulai dari ketersediaan lahan, power plan, perijinan yang dipermudah dan tersedianya tenaga kerja berkualitas.

Terima kasih yang pertama kepada seluruh masyarakat Jawa Timur yang demokratis, tetapi cerdas dan santun. Kedua, kepada para ulama dan tokoh agama, tokoh masyarakat, kaum intelektual yang memelihara kultur Jawa Timur dengan heroik dan cinta perdamaian. Ketiga, kepada TNI dan Polri yang bersama-sama dengan pemerintah provinsi dan seluruh masyarakat ikut menjaga suasana aman, nyaman dan tertib di Jawa Timur.

Hadirin Sekalian yang Berbahagia,

Demikian beberapa hal yang perlu saya sampaikan pada kesempatan ini, semoga Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa, melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya kepada kita semua dalam membangun Indonesia menjadi bangsa dan negara yang

besar, demokratis, berkeadilan dan bermartabat dalam kebhinekaan.

Selamat memperingati Hari Ulang Tahun Ke-70 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Dirgahayu Bangsaku, Jayalah Negeriku. Mari kita berdoa agar negara kita Indonesia menjadi negara adil, makmur, dan Jawa Timur menjadi Provinsi yang Makin Mandiri, Makmur, dan Sejahtera... amin.

Terima Kasih.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi
Wabarokatuh***

GUBERNUR JAWA TIMUR



Dr. H. SOEKARWO